

**KONTRIBUSI WANITA TANI TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA UJUNG TIBU
KECAMATAN TOJO BARAT KABUPATEN TOJO UNA-UNA**

**The Contribution of Female Farmers to Hybrid Corn Farming Income in Ujung Tibu
Village Tojo Barat District Tojo Una-una Regency**

Dian Mapianita¹⁾, Marhawati Mappatoba²⁾, Hardiyanti Sultan²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : dianmapianita@gmail.com, wati_chairil@hotmail.com, hardiyanti@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the magnitude of the contribution of female farmers to a hybrid corn farming income in Ujung Tibu villages Tojo Barat sub district Tojo Una-una. The respondents were 30 female farmers selected using the census method by taking the entire population. The analysis used is income analysis and contribution of female farmers (working day). The results of the analysis revealed that the contribution of the working time of female farmers to the income of hybrid corn farming 25.77%, this value is classified in the category of medium contribution criteria. Female farmers are 25.21 working day/Ha from several activities, namely fertilizing, weeding and harvesting. The contribution value to a hybrid corn farming income is Rp. 982.617 which comes from the work contribution of female farmers income of Rp. 3.813.029.

Keywords: Income, Contribution (Working Day), Hybrid Corn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saluran besarnya kontribusi wanita tani terhadap suatu pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Ujung Tibu Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una. Penentuan responden menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh populasi sejumlah 30 orang wanita tani. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kontribusi wanita (HOK). Hasil analisis menunjukkan besarnya kontribusi curah waktu kerja wanita terhadap pendapatan usahatani jagung hibrida sebesar 25,77% nilai ini tergolong dalam kategori kriteria kontribusi sedang. Total HOK yang diperoleh wanita tani sebesar 25.21 HOK/Ha dari beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pemupukan, penyiangan, dan panen. Nilai kontribusi terhadap suatu pendapatan usahatani jagung hibrida diperoleh sebesar Rp. 3.813.029.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Kontribusi (Hari Orang Kerja), Jagung Hibrid.

PENDAHULUAN

Usahatani jagung hibrida merupakan salah satu sumber kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan khususnya wanita tani yang turut berkontribusi secara langsung, sehingga wanita tani ini berperan penting

terhadap pendapatan usahatani jagung hibrida.

Kontribusi merupakan sumbangsih atau peran, keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu, kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang

kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain. Curahan waktu kerja merupakan proporsi waktu kerja yang dicurahkan untuk kegiatan tertentu disektor pertanian terhadap total waktu angkatan kerja (Sunadji, 2017).

Komoditas tanaman jagung yang dapat mengambil peran dalam pembangunan di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah dan padi. Terlebih lagi setelah ditemukan bibit unggul hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibanding dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panen lebih cepat, lebih tahan seranga hama dan penyakit, serta produksi lebih tinggi (Ermanita dkk, 2017).

Kabupaten Tojo Una-una khususnya di Desa Ujung Tibu, petani melakukan kegiatan usaha disektor pertanian agribisnis jagung hibrida dan menyertakan perempuan ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan usahatani jagung hibrida. Pernyataan perempuan di pedesaan dalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan perikemanusiaan yang adil dan belaka, dengan menyadari bahwa perempuan juga bisa memberikan kontribusi dalam keluarga pemerintah Indonesia memasukan kebijakan untuk perempuan yang dikenal dengan peran ganda (Sinadia, 2017).

Kecamatan Tojo Barat merupakan salah satu kecamatan yang menghasilkan cukup brsat tanaman jagung yang ada di Kabupaten Tojo Una-una. Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat Desa, bahwa Desa Ujung Tibu merupakan salah satu Desa yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan wanita tani (istri petani) menjadi peran penting dalam manajemen keuangan keluarga ataupun membantu kepala keluarga dalam menambah pendapatan rumah tangga.

Desa Ujung Tibu merupakan salah satu penyumbang produksi jagung hibrida di Kecamatan Tojo Barat, ada beberapa aspek yang membuat Desa Ujung Tibu dapat memproduksi jagung hibrida yang berkualitas karena didukung faktor iklim

yang bagus untuk pertumbuhan tanaman jagung hibrida serta potensi yang dimiliki Desa ini dan masyarakat berusaha memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Ujung Tibu sebaik mungkin.

Sektor pertanian merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat. Subsektor pertanian dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia karena potensi sumber daya alam yang besar dalam jumlah dan keragamanya. Pertanian merupakan sektor andalan yang mampu berkembang dengan pesat, hal ini terlihat dari peran agribisnis dalam perekonomian nasional yaitu sebagai penyediaan bahan pangan dan lapangan kerja bagi penduduk Indonesia (Subandi, 2005).

Perempuan memegang peran penting sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai jenis pekerjaan dari yang berat sampai yang ringan, seperti mengatur rumah tangga, memasak, mencuci, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Namun sejalan dengan perkembangan teknologi disektor pertanian, maka wanita tani perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya manusia (BPP Prov. Sumatra Utara, 2011). Usahatani jagung hibrida dimana sebagian besar tenaga kerja/buru tani adalah wanita. Wanita sangat berperan aktif dalam kegiatan usahatani, mulai dari penanaman perawatan, panen sampai pasca panen (Adam, 2021).

Melihat begitu besar produksi jagung hibrida di Desa Ujung Tibu Kecamatan Tojo Barat sehingga wanita tani (istri petani) ikut berkontribusi terhadap suatu pendapatan usahatani jagung hibrida dengan memberikan curah waktu kerja serta tenaga untuk meningkatkan suatu pendapatan usahatani jagung hibrida, dikarenakan terdapat permasalahan yang ada di Desa Ujung Tibu yaitu kapasitas modal yang dimiliki oleh petani untuk mempekerjakan tenaga kerja luar keluarga masih terbatas sehingga untuk meminimalisir penggunaan biaya produksi maka wanita tani (Istri petani) ikut berkontribusi

dalam usahatani jagung hibrida. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Ujung Tibu dan untuk mengetahui besarnya kontribusi curah waktu kerja wanita tani terhadap suatu pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Tibu Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Ujung Tibu merupakan salah satu penghasil jagung hibrida terbesar di Kecamatan Tojo Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November sampai dengan Desember 2022.

Responden dalam penelitian ini adalah Wanita tani (istri petani) Di Desa Ujung Tibu Kecamatan Tojo Barat dengan jumlah populasi 30 orang wanita tani yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok rambutan berjumlah 15 orang dan kelompok cempaka berjumlah 15 orang yang berada di Desa Ujung Tibu Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus dengan mewawancarai keseluruhan wanita tani atau seluruh populasi wanita tani jagung hibrida Di Desa Ujung Tibu Kecamatan Tojo Barat, karena menurut (Arikunto, 2006) apabila subyek yang diteliti kurang dari 100 maka subyek diambil seluruhnya, tetapi apabila subyek tersebut melebihi 100 maka subyek tersebut dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %.

Data yang dikumpul dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan dengan mengadakan observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quistioneiry*). Data sekunder di peroleh dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini maka model

analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Analisis Pendapatan Usahatani.

Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki luaran (*Output*) yang melebihi masukan (*Input*) (Soekartawi, 2001).

Untuk menjawab tujuan satu digunakan analisis sebagai berikut:

a. Penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan
P = Harga Produksi (Rp)
Q = Jumlah Produksi (Kg)

b. Total Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)
FC = Biaya Tetap (Rp)
VC = Biaya Variabel (Rp)

c. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)
TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Total Biaya (Rp)

Kontribusi Wanita Tani.

Analisis kontribusi merupakan hasil pembagian antara kontribusi wanita tani dengan total waktu kerja anggota keluarga dikalikan dengan angka indeks 100%. Untuk menghitung analisis waktu kerja wanita tani digunakan analisis sebagai berikut:

$$K = \frac{HOK_w}{HOK_k} \times 100\%$$

Keterangan :

K =Kontribusi Waktu Kerja(%)

HOKw =Waktu wanita tani (HOK)

HOKk =Waktu Kerja Anggota Keluarga (HOK)

Tabel 1. Skala Interval Kontribusi (Zulvikri, 2014).

Tingkat Kontribusi%	Kriteria Kontibusi
0,00 – 10,00	Sangat kurang
10,01 – 20,00	Kurang
	Sedang
20,01 – 30,00	
30,01 – 40, 00	Cukup
	Baik
40,01 – 50,00	
	Baik sekali
>50	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden. Mayoritas tingkat usia responden berada pada umur produktif yaitu klasifikasi umur 39-47 tahun sebanyak 12 orang (40%), umur 350-59 tahun sebanyak 12 orang (40%), 60-65 tahun sebanyak 6orang (20%). Tingkat umur responden wanita tanidalam penelitian ini cukup bervariasi yaitu dari umur 39 sampai dengan umur 65 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden yang berada di tempat penelitian memiliki kategori umur produktif. Menurut (Soekartawi, 2006) umur produktif ialah pada saat berumur 15-65 tahun, sehingga sangat potensial dalam mengembangkan suatu usaha yang didukung oleh kekuatan fisik yang dimiliki dan penerapan teknologi yang modern.

Tingkat Pendidikan. Responden dalam penelitian ini yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 25orang (2,28%). Tingkat pendidikan responden wanita tanimasih membutuhkan bantuan pemerintah berupa penyuluhan pertanian sehingga mereka mampu mengelola usahatani jagung

hibrida yang lebih efektif dan efisien. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara berfikir dalam berusahatani, serta mempengaruhi pada pengambilan keputusan yang menyangkut inovasi-inovasi baru yang berhubungan dengan pengembangan usahatannya. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan seseorang lebih mudah menerima proses adopsi teknologi baru dalam mengelolah usaha tani secara efektif.

Tanggungun Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan wanita tani pada satu sisi, anggota keluarga yang lebih banyak membantu meringankan biaya tenaga kerja disis lainnya, semakin banyak tanggungan keluarga mengakibatkan bertambahnya tanggung jawab kepala keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan hidup. Jumlah responden wanita tani yang memiliki tanggungan rumah tangga 3-4 sebanyak 20 orang (66,66%) dan tanggungan rumah tangga 5-6sebanyak 10 orang (33,33%).

Luas Lahan.

Lahan merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan produksi usahatani, dimana luas lahan yang dimiliki seorang petani akan menentukan besar kecilnya produksi. Luas lahan yang diusahakan responden umumnya bervariasi, luas lahan responden 0,3–0,4 Ha terlihat bahwa ada 3 orang (10%), luas lahan 0,5 – 0,7 Ha sebanyak 18 orang (60%), dan luas lahan 0,7 – 1,0 9 orang (30%).

Penggunaan Benih.

Benih yang digunakan oleh petani adalah benih lokal yang diproduksi sendiri oleh petani. Rata-rata penggunaan benih oleh petani adalah 51 Kg/0,71 Ha dengan harga benih mulai dari Rp. 25.000 sampai Rp. 27.000 per bungkus.

Penggunaan Pupuk.

Jenis pupuk kimia yang digunakan oleh responden wanita tani adalah urea dengan rata-rata sebanyak 36 Kg/0,71 Ha atau sebesar 30 Kg/0,42 Ha, ponska dengan jumlah rata-rata 33 Kg/1Ha atau sebesar

27,96 Kg/1Ha dengan harga pupuk untuk urea Rp. 10.000 dan untuk ponska Rp. 10.000.

Penggunaan Pestisida.

Pestisida yang digunakan dalam memberantas berbagai penyakit pada tumbuhan, diantaranya yaitu insetisida (sapor, meurtir, dan ulate) dan herbisida (kayabas, calaris, sutrazin dan convey). Rata-rata biaya untuk penggunaan pestisida sebesar Rp. 172.166/0,71Ha atau sebesar 145.903/0,42Ha dengan penggunaan pestisida insetisida yaitu dengan jumlah harga Rp. 65.000, sedangkan untuk pestisida jenis herbisida dengan jumlah harga Rp. 60.000.

Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga.

Tenaga kerja merupakan bagian penting dalam upaya memaksimalkan upaya produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Rata-rata penggunaan tenaga kerja (HOK) adalah sebesar 10,2 HOK/0,71 Ha atau sebesar 8,6 HOK/0,42 Ha dengan tingkat upah sebesar Rp. 50.000/HOK.

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida.

Produksi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan jenis barang baru atau menambah guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Rintonga, 2004).

Biaya Produksi. Setiap jenis usaha tidak terlepas dari penggunaan biaya untuk menghasilkan satu produksi. Terjadinya perubahan jumlah produksi pada petani jagung disebabkan oleh adanya peningkatan dan penurunan luas panen tiap tahun, adanya faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu di daerah Sulawesi Tengah, gangguan hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung serta terjadinya perubahan input dan sarana produksi (Manunggal P, 2020).

Biaya produksi terbagi dalam dua bagian yaitu biaya variabel (variabel cost) dan biaya tetap (fixed cost). Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 3.343/0,71/Ha atau sebesar Rp. 2.833/0,42Ha.

Biaya Variabel. Biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba dimasa mendatang (Hernato, 2000).

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada besar skala produksi usahatani jagung, yang termasuk dalam biaya variabel yaitu (Benih, Pupuk, Pestisida dan Tenaga kerja dalam keluarga). Rata-rata biaya variabel petani jagung Rp. 4.838.2000/0,71Ha atau sebesar Rp. 4.100.169/0,42Ha.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak abis dalam satu masa produksi. Biaya tetap dalam usahatani jagung ini meliputi (Pajak lahan, Sewa lahan dan Penyusutan alat) (Suuib, dkk, 2019).

Biaya tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani jagung hibrida di Desa Ujung Tibu Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Dengan kata lain biaya tetap tidak terpengaruh dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani jagung hibrida adalah Rp. 779.899/0,71Ha atau sebesar Rp. 660.932/0,42Ha.

Penerimaan Usahatani.

Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual.

(Ni Ketut Agustyari, dkk, 2013) bahwa setiap jagung sudah berumur dua bulan petani memanggil pedagang pengumpul untuk menjual dan mememanennya langsung. Jadi penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 9.361.333/0,71Ha atau sebesar Rp. 7.933.333/0,42Ha.

Pendapatan Usahatani.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung hibrida

sebesar Rp. 3.811.413/0,71Ha atau sebesar Rp. 3.230.001/0,42Ha.

Curahan Kerja Wanita Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida.

Wanita tani dalam rumah tangga yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah kontribusinya dalam memperoleh penambahan pendapatan, sehingga secara tidak langsung sangat membantu dalam kecukupan usahatani. Kegiatan wanita tani yang secara tidak langsung membantu adalah kontribusinya dalam kegiatan usahatani (Sudirman, 2001).

Wanita bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk wanita yang tinggal dipedesaan, kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serbakekurangan memaksa wanita ikut kerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan, meningkatkan mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan wanita yang ikut bekerja membantu suaminya pada akhirnya bekerja dibidang pertanian (Komariyah, 2003).

Kegiatan usahatani yang membutuhkan proses yang panjang mengakibatkan banyak peluang terhadap wanita tani untuk dapat berkontribusi, karena kegiatan usahatani yang dianggap tidak harus memiliki keahlian, teknik dan pengetahuan yang lebih, tetapi lebih kepada tenaga fisik, sehingga wanita tani yang minim akan pengetahuan dapat dengan mudah terjun dalam kegiatan berusahatani.

Adapun 3 jenis kegiatan yang dilakukan pada usahatani jagung hibrida yang mana jenis kegiatan usahatannya yaitu pemupukan, penyiangan dan panen, sehingga lama kerja responden wanita tani di Desa Ujung Tibu untuk usahatani jagung hibrida memperoleh curah waktu kerja rata-rata 17,9 HOK/0,71Ha atau sebesar 25,21 HOK/0,42Ha.

Kontribusi Waktu Kerja Wanita Tani.

Kontribusi wanita tani yang berupa alokasi waktu kerja dalam usahatani adalah partisipasi wanita tani dalam hal ini istri petani untuk meningkatkan suatu pendapatan. Pada kondisi ini, kontribusi yang diberikan

wanita tani meliputi kontribusi tenaga kerja yang merupakan besarnya alokasi waktu yang diberikan oleh wanita tani dalam usahatani jagung hibrida (Ilma, 2017).

Kontribusi wanita tani di Desa Ujung Tibu yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan keluarga adalah kontribusinya dibidang usahatani, karena dengan wanita tani yang aktif dalam usahatani akan membantu penghasilan keluarga dan membantu kepala keluarga dalam hal ini suami untuk mencari nafkah. Kontribusi waktu kerja wanita tani terhadap pendapatan usahatani jagung ini terdiri dari wanita tani, suami dan anak.

Waktu kerja yang diperoleh wanita tani sebesar 17,9 HOK/0,71Ha atau sebesar 25,21 HOK/0,42Ha. Kegiatan yang dilakukan oleh wanita tani ada 3 yaitu penyiangan, pemupukan dan panen. Diantara ketiga kegiatan tersebut yang dimana lebih berkontribusi pada proses panen dengan kontribusi yang tertinggi yaitu 15,5 HOK/0,71Ha atau sebesar 13,13 HOK/0,42Ha.

Waktu kerja suami dengan total HOK rata-rata sebesar 41,35 HOK/0,71Ha atau 35,04 HOK/0,42Ha. Kegiatan yang dilakukan berbeda dengan wanita tani, suami atau pria melakukan 6 kegiatan diantaranya pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantas hama dan panen. Suami atau pria lebih banyak berkontribusi yaitu pada proses pengolahan lahan sebesar 19,4 HOK/0,71Ha atau sebesar 16,4 HOK/0,42Ha. Dalam pengolahan lahan mereka memerlukan waktu yang cukup banyak dikarenakan masih kurangnya tenaga kerja, pada proses penanaman sebesar 6,5 HOK/0,71Ha atau 5,5 HOK/0,42Ha, pemberantas hama 2,7 HOK/0,71Ha atau 2,33 HOK/0,42Ha dan panen 8,8 HOK/0,71Ha atau 7,5 HOK/0,42Ha.

Waktu kerja tenaga kerja dalam keluarga (anak) berkontribusi pada kegiatan pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pemberantas hama dan panen. Tenaga kerja dalam keluarga (Anak) ikut serta membantu orang tuannya dalam berusahatani dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga, pada proses pengolahan lahan berkontribusi

yaitu sebesar 3,13 HOK/0,71Ha atau sebesar 2,65 HOK/0,42Ha.

Berdasarkan waktu kerja (HOK) Wanita tani, suami dan tenaga kerja dalam keluarga (anak) maka diperoleh kontribusi waktu kerja wanita tani terhadap pendapatan usahatani jagung hibrida yaitu sebesar 25,77%. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan kontribusi suami (petani sebagai kepala keluarga). Hal ini kontribusi wanita tani hanya bekerja pada 3 kegiatan budidaya sedangkan suami bekerja pada 6 kegiatan budidaya. Selain itu, wanita tani juga berperan sebagai ibu rumah tangga sehingga kontribusi yang dihasilkan usahatani jagung hibrida lebih banyak dari suami. Kontribusi waktu kerja paling rendah terdapat pada tenaga kerja dalam keluarga (anak) dengan kontribusi sebesar 14,68%. Anak yang bekerja pada 6 kegiatan budidaya yaitu pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantas hama dan panen. Anak memberikan kontribusi yang rendah dikarenakan anak mempunyai kegiatan lain seperti sekolah dan kesibukan lainnya sebagai seorang pelajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Besarnya suatu produksi usahatani jagung hibrida dalam satu kali musim tanam, maka diperoleh produksi sebesar 3.324 Kg/Ha, biaya variabel sebesar Rp. 4.100.169/Ha, biaya tetap sebesar Rp. 660.932/Ha sedangkan penerimaan sebesar Rp. 7.933.333/Ha dan pendapatan usahatani jagung hibrida diperoleh sebesar Rp. 3.813.029/Ha.
2. Besarnya kontribusi curah waktu kerja yang diperoleh wanita tani terhadap pendapatan usahatani jagung hibrida yaitu sebesar 25,77% nilai yang diperoleh tergolong dalam kategori kriteria kontribusi sedang, dengan HOK sebesar 25.21 HOK/0,71Ha dari beberapa kegiatan yaitu pemupukan, penyiangan dan panen. Total rata-rata kontribusi wanita tani terhadap

suatu pendapatan usahatani jagung hibrida berdasarkan data yang diolah yaitu sebesar Rp. 982.617 yang berasal dari kontribusi kerja wanita tani sebesar 25,77% dari rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.813.029.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disarankan kepada petani dalam penggunaan tenaga kerja agar tidak melibatkan anak yang mempunyai kegiatan seperti sekolah dan tidak mempekerjakan anak dibawah umur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Z.M. 2021. *Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Usahatani jagung Manis di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una*. j. Agrotekbis 9 (6) : 1499 – 1504.
- BPP. 2011. *Executive Summery : Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Perencanaan di Sumatra Utara*. Jakarta.
- Ermanita, Y.B dan Firdaus L.N. 2017. *Pertumbuhan vegetatif dua varietas jagung pada tanaman gambut yang diberi limbah pulp dan paper*: 1 (1) : 23-24.
- Herianto, 2000. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ilma, 2017. *Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa sawit di Desa Kasoloang kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara*. e-j. Agrotekbis 3 (2).
- Komariayah, 2003. *Profil Wanita Burutani Dalam Usaha Meningkatkan Kesehatan*. ITB Bandung.
- Manunggal, P. Alam, M.N. dan Tangkeselu. 2020. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Labuan Toposi Kecamatan labuan Kabupaten Donggala*. E-J Agrotekbis. 8 (3) : 521-527.

- Ni Ketut Agustyani, 2013. *Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Perbandingan Padi di Subak Delod Semak Padanggalak Desa Kesiman Patilah Kecamatan Denpasar Timur. E-J Agribisnis dan Agrowisata. 2 (4) : 17-25.*
- Suaib, N.A., Boekoesoe, Y., Bempah, I. 2019. *Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Randang Kabupaten pohuwawo. Agrinesia 13 (3) : 27-29.*
- Subandi, 2005. *Jagung. Teknologi Pusat dan Pasca Panen.* Marus:Balai Penelitian Tanaman Jagung Press.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani.* Universitas Indonesia, Press, Jakarta.
- Sinadia, 2017. *Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga. 13 (1) : 1907-4298.*
- Sunadji. 2017. *Kontribusi Wanita Tani Dalam Rumah Tangga.* Universitas Indonesia. Press. Jakarta.
- Sudiyono, A, 2004. *Pemasaran Pertanian.* Universitas Muhammadiyah Malang Pres. Malang.